

## BAB IV

### UPAYA KONSILIASI ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK DI SURIAH

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai upaya konsiliasi yang dilakukan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam menyelesaikan konflik di Suriah. Penulis membagi bab ini kedalam tiga sub bab. Sub bab pertama akan dijelaskan mengenai alternatif penyelesaian berupa konsiliasi yang dilakukan OKI. Pada sub bab kedua akan dibahas mengenai KTT OKI ke-12 di Kairo Mesir. Selanjutnya sub bab ketiga membahas mengenai KTT Luar Biasa OKI ke-4 di Makkah Arab Saudi. Kedua upaya konsiliasi ini selanjutnya menghasilkan berbagai produk-produk resolusi atau pernyataan resmi OKI yang dihasilkan dari berbagai konferensi yang dilakukan OKI.

#### A. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI ke-12

Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam proses berdirinya berupaya memiliki peran sebagai *problem solver* yang berupaya mempertahankan identitas umat islam dan bangsa muslim dari bahaya yang menimpa. Begitupun termasuk kedalam bidang keamanan negara anggotanya. OKI merespon isu-isu internasional baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial, dalam mewujudkan hal tersebut OKI melakukan dengan langkah-langkah strategis seperti misal dengan mengadakan rangkaian kerjasama bersama organisasi internasional lainnya seperti PBB, dan gerakan-gerakan non blok.

Konflik Suriah yang telah terjadi sejak tahun 2011 sampai sekarang telah menimbulkan berbagai kerugian, baik untuk internal Suriah ataupun pada stabilitas kawasan negara Arab. OKI yang berperan sebagai pihak ketiga dalam konflik ( *intervener*) cukup banyak melakukan upaya penciptaan perdamaian dengan cara konsiliasi. Konsiliasi sendiri memiliki makna intervensi pihak ketiga dalam sebuah konflik dimana terdapat konsiliator yang bertugas sebagai pihak yang memberikan persyaratan penyelesaian yang diterima oleh kedua pihak. Konsiliator biasanya bisa berupa negara, lembaga ataupun komisi yang dibentuk oleh para pihak.

Begitupun dalam proses penyelesaian konflik Suriah. Dalam konflik Suriah model konsiliasi yang dilakukan OKI adalah dengan cara melakukan berbagai konferensi sebagai bentuk konsiliasi itu sendiri. Konferensi yang dilakukan OKI adalah dengan mengadakan pertemuan antar negara-negara anggota untuk membahas konflik dan merumuskan berbagai alternatif resolusi atas konflik Suriah. Alternatif konsiliasi yang dilakukan OKI adalah untuk mencegah penyelesaian sengketa dengan kekerasan, sehingga perlu ditempuh penyelesaian secara damai.

Model konsiliasi adalah satu-satunya jalan yang ditempuh Organisasi kerjasama Islam (OKI) dalam upaya menyelesaikan konflik Suriah. Hal ini dapat dianalisa dari jenis konflik yang terjadi di Suriah. Konflik yang terjadi di Suriah merupakan jenis konflik realistik. Dimana jenis konflik ini terjadi karena adanya ketidaksepahaman mengenai suatu tujuan yang didambakan atau dicapai. Interaksi konflik memfokuskan pada isu ketidaksepahaman mengenai substansi atau objek

konflik. Oleh karena itu dalam jenis konflik ini, proses resolusi konflik yang paling sesuai adalah dengan cara negoisasi, yang berupa konsiliasi.

Dalam konflik suriah ketidaksepahaman terjadi pada ranah tujuan bagaimana seharusnya sistem pemerintahan negara Suriah, presiden Bashar al-Assad memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter dalam memerintah. Namun masyarakat menginginkan pemerintahan yang lebih terbuka seperti halnya demokrasi. Begitupun kelompok-kelompok lain yang menginginkan tujuan atau cita-cita sesuai keinginan kelompok mereka. Dilihat dari jenis konflik yang ada, maka model resolusi konflik yang paling tepat menurut OKI untuk konflik Suriah adalah konsiliasi.

Adapun salah satu konferensi yang diselenggarakan OKI sebagai bentuk proses konsiliasi atas konflik Suriah antara lain Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI ke-12. Konferensi tersebut berlangsung di Kairo, Mesir pada tanggal 6-7 Februari 2013. Konferensi ini adalah upaya tindak lanjut dari proses konsiliasi yang ditempuh OKI dalam menangani konflik Suriah. Dalam proses konsiliasi ini OKI menunjuk Mesir sebagai tuan rumah yang menyelenggarakan KTT ke-12.

Dalam konflik Suriah model konsiliasi yang dilakukan OKI adalah dengan cara menunjuk negara Mesir untuk bekerjasama dengan OKI. Kerjasama ini ditunjukkan dengan keterlibatan Mesir sebagai tuan rumah KTT OKI ke-12. Mesir merupakan salah satu negara anggota OKI yang mendukung terwujudnya perdamaian Suriah.

Alasan historis menjadi alasan mengapa OKI menunjuk Mesir. Mesir dianggap sebagai negara yang telah dewasa di kawasan Arab terutama dalam keterlibatan konflik di kawasan Arab. Oleh karena itu, Mesir dianggap sebagai negara yang telah dewasa yang memungkinkan bertindak bijaksana sebagai penengah konflik. Selain itu Mesir juga dianggap sebagai negara Arab dengan posisi netral dalam konflik Suriah. Selain netral, Mesir dianggap tidak memiliki kepentingan dalam proses intervensinya.

Sebagai konsiliator posisi Mesir cukup strategis untuk menjadi perantara penyelesaian konflik, karena Mesir berada dalam posisi netral sehingga memungkinkan terjadinya proses konsiliasi yang seimbang. Lain halnya dengan proses mediasi yang pernah difasilitasi oleh Iran, dimana Iran merupakan sekutu dekat Suriah. Kedekatan itu yang menjadikan keranggaan oleh Koalisi Oposisi Nasional Suriah untuk melakukan proses mediasi dengan pemerintah Bashar al-Assad. Sehingga proses mediasi tidak terlaksana dengan baik.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI ke-12 Berlangsung selama dua hari tanggal 6-7 Februari 2013, dimana konferensi ini diketuai oleh presiden Mesir Muhammad Mursi. Mursi menggantikan presiden Senegal Macky Sall selaku ketua KTT OKI ke-11 yang berlangsung di Dakar Senegal pada 13-14 Maret 2008. Seperti yang dikutip dari situs Marzuki Ali "OKI telah berusaha untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. OKI juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan integrasi di berbagai aspek seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pertanian. OKI juga perlu memberikan solusi

bagi dunia islam, terutama masalah mendesak, Palestina, konflik Suriah dan Mali

” Mursi dalam pidato pembukaan KTT OKI ke-12.<sup>79</sup>

KTT OKI ke-12 dihadiri oleh 56 negara anggota OKI dan negara-negara *observer* yang terdiri dari negara Thailand, Rusia, Turki Siprus, serta berbagai Organ, Universitas, komunitas dan organisasi internasional seperti *Moro National Liberation Front* (MNLF), *European Union* (EU), *Islamic Developing Bank* (IDB), *Islamic Solidarity Funds* (ISF), Islamic University in Uganda.<sup>80</sup>

Berdasarkan *Teori Rezim Internasional* dengan pendekatan fungsional, dalam konflik Suriah OKI digunakan sebagai fasilitator antara aktor yang bertikai, yaitu kubu pemberontak dan kubu pemerintah Bashar al-Assad. Pada intinya KTT ke-12 ini membahas enam agenda utama, yaitu permukiman ilegal Yahudi di Palestina, konflik di dunia Islam termasuk Suriah, Islamofobia, situasi kemanusiaan di dunia Islam, meningkatkan kerjasama ekonomi di antara negara-negara anggota, dan kerjasama IPTEK dan budaya.

KTT OKI yang berlangsung selama dua hari tersebut, diawali dengan sesi pembukaan yang diisi pidato dari Sekretaris Jendral OKI, Ekmeledin Ehsanoglu. Dalam pidatonya dia mengungkapkan terimakasih kepada negara Senegal atas partisipasi positifnya selama menjabat sebagai ketua KTT ke-11 OKI. Dia juga mengatakan ucapan terimakasih kepada negara Mesir atas partisipasinya sebagai tuan rumah pelaksana KTT ke-12. Kemudian dia mengungkapkan keyakinannya

---

<sup>79</sup> Diakses dari situs <http://jaringnews.com/internasional> pada 5 november 2014

<sup>80</sup> “ Report of foreign Minister meeting to preparatory to hte 12th Islamic Summit” diakses dari situs OIC.org pada 6 November 2014

akan solidaritas islam yang akan terus meningkat dan kerjasama anggota-anggota yang akan terus meningkat.

Disusul Pidato kedua oleh presiden Mursi selaku ketua konferensi. Dalam piato pembukaan tersebut Mursi berkata "Mesir berkomitmen memberikan kontribusi positif melalui sidang OKI ini"<sup>81</sup>.

Konferensi dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, setelah itu sesi pidato diisi oleh Presiden Senegal selaku ketua konferensi ke-11. Dalam pidatonya Dalam sambutannya, dia meninjau prestasi negaranya didalam memperkuat solidaritas Islam dan aksi bersama negara islam selama kepemimpinannya.

Rapat pertama membahas mengenai pemilihan ketua rapat, berdasarkan rapat tersebut terdapat suara bulat memilih negara Mesir sebagai ketua rapat. Sedangkan wakil ketua adalah negara Uganda. Rapat kedua kemudian membahas agenda dan program kerja. Setelah debat tentang isi Komunike yang berisi pernyataan resmi untuk situasi Palestina, politik, ekonomi, budaya, sosial, kemanusiaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, islamophobia, perlucutan senjata, hak asasi manusia, urusan keluarga, informasi, masalah administrasi, keuangan, dan organik, rapat kemudian menyerahkan draft untuk dipertimbangan oleh para Menteri.

---

<sup>81</sup> ibid

Dalam rapat membuat draft para delegasi dari negara Iran, Aljazair, Lebanon dan Irak menyatakan keberatan mereka pada beberapa paragraf draft komunike akhir. Pertemuan dilanjutkan oleh para menteri yang berkumpul kembali untuk mempertimbangkan rancangan keklarasi.

Pada akhirnya KTT ke-12 tersebut menghasilkan Deklarasi Kairo yang berisi 166 komunike. Komunike sendiri merupakan pengumuman atau pemberitahuan resmi yang dikeluarkan sesudah pertemuan diplomatik. Sebanyak 13 komunike berisi tentang resolusi bagi konflik Suriah yang merupakan salah satu fokus utama dari terselenggaranya KTT.

Pada deklarasi Kairo yang dibuat OKI di KTT-12 tersebut menunjukkan bahwa poin pertama dan ketiga merupakan konsiliasi. Poin pertama, OKI berupaya untuk menyerukan kepada pihak-pihak yang berikai untuk mengadakan dialog serius antara Koalisi Nasional Suriah, kelompok oposisi, dan pemerintah bertujuan untuk transformasi politik di Suriah yang belum berlangsung. Sedangkan pada poin ke tiga presiden Mesir membentuk sebuah lembaga yang terdiri dari negara Mesair, Iran, Iran dan Arab Saudi dimana mereka melakukan upaya konsensus untk menyelesaikan krisis.

Adapun hasil komunike Deklarasi Kairo untuk meyelesaikan konflik Suriah antara lain <sup>82</sup>:

- a) OKI menekankan kebutuhan untuk melestarikan persatuan, kedaulatan, persatuan dan integritas teritorial negara Suriah. OKI sangat mengutuk

---

<sup>82</sup> OIC final Komunike diakses dari situs oic.org pada 5 November 2014

pertumpahan darah di Suriah, dan menegaskan bahwa pemerintah Suriah wajib bertanggungjawab atas kekerasan dan kerusakan properti di negara Suriah. OKI mengungkapkan keprihatinan atas situasi yang semakin memburuk, meningkatnya jumlah pembunuhan yang merenggut nyawa ribuan warga sipil yang tidak bersenjata, pembantaian di desa dan kota oleh otoritas pemerintah Suriah.

- b) OKI menyerukan untuk dihentikannya tindak kekerasan, pembunuhan dan penghancuran dan menghormati nilai-nilai hak asasi umat Islam untuk menyelamatkan Suriah dari bahaya perang saudara yang tidak berujung. OKI mendesak kebijaksanaan Suriah untuk menunjukkan kebijaksanaan dan menyerukan dialog serius antara Koalisi Nasional Suriah, kelompok oposisi, dan pemerintah bertujuan untuk transformasi politik di Suriah yang belum berlangsung sehingga membuka jalan bagi transisi yang akan memimpin rakyat Suriah untuk mencapai aspirasi untuk reformasi demokrasi dan perubahan. OKI menyerukan kepada Koalisi Nasional Suriah dan kelompok oposisi untuk mempercepat konstitusi suatu pemerintahan transisi yang mewakili semua pihak termasuk rakyat tanpa diskriminasi atau pengecualian dan siapapun untuk memikul tanggungjawab politik secara penuh sampai selesainya proses perubahan politik yang dikehendaki. Kami memperingatkan bahwa eskalasi militer yang meningkat sudah dikutuk dan dikecam oleh masyarakat internasional yang dampaknya akan mendorong Suriah ke

arah yang berbahaya dimana akan mengancam perdamaian dunia, keamanan, dan stabilitas di negara Suriah sendiri.

- c) Pada kesempatan ini, OKI mendukung inisiatif kuartet yang diciptakan oleh yang terhormat Dr. Muhammad Mursi selaku presiden Mesir pada KTT Luar Biasa Keempat diadakan di Makkah. Inisiatif ini merupakan upaya nyata untuk menyelesaikan krisis melalui konsensus yang akan menjaga hak-hak dan memenuhi tuntutan rakyat Suriah dan menjamin integritas teritorial Suriah saat menyambut usaha negara-negara anggota dalam mendukung inisiatif tersebut.
- d) OKI menegaskan kembali dukungan OKI terhadap solusi politik yaitu solusi terhadap krisis Suriah, dan mengekspresikan dukungan kami untuk misi Mr Lakhdar Brahimi selaku Utusan Khusus Bersama PBB dan Liga Arab.
- e) OKI menyerukan kepada Dewan Keamanan untuk memikul tanggungjawab penuh dengan menempatkan mengakhiri kekerasan dan pertumpahan darah yang sedang berlangsung di Suriah dan mencari solusi damai bagi krisis Suriah.
- f) OKI menyambut baik kesepakatan yang dicapai oleh oposisi Suriah di Doha pada 11 November 2012 yang diprakarsai oleh Hamad Khalifa Al Thani, pimpinan Negara Qatar atas pembentukan Koalisi Nasional Suriah dan Oposisi Angkatan. OKI mengucapkan terimakasih kepada Negara Qatar atas upayanya mencapai kesepakatan Doha dan menyerukan kepada oposisi yang tersisa untuk bergabung dalam

koalisi nasional ini sehingga membawa bersama-sama semua spektrum oposisi Suriah. OKI bersama negara-negara tetangga juga mengungkapkan solidaritas OKI terhadap Suriah.

- g) OKI memuji arah dari negara Palestina untuk memberikan bantuan kemanusiaan untuk pengungsi Suriah, secara langsung atau melalui konferensi di Yordania Turki dan Lebanon dalam rangka untuk mengurangi penderitaan kemanusiaan pengungsi Suriah.
- h) OKI memuji upaya sungguh-sungguh yang dilakukan oleh negara Kuwait untuk menjadi tuan rumah donor Konferensi mengenai situasi kemanusiaan di Suriah dalam menanggapi kesulitan kemanusiaan yang serius yang dihadapi oleh orang yang tidak bersalah Suriah yang diselenggarakan di Kuwait padatanggal 30 Januari 2013 oleh naungan PBB. OKI mengucapkan terimakasih kepada semua negara-negara, organisasi, dan lembaga pendonor, yang memberikan uang lebih dari 1,5 miliar dollar untuk bantuan kepada rakyat Suriah.
- i) OKI menegaskan pentingnya melindungi situs-situs keagamaan dan sejarah di Suriah dari kehancuran dan mendesak untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam masalah ini.
- j) OKI menegaskan komitmen kuat OKI untuk mengamankan bantuan kemanusiaan untuk rakyat Suriah dan mendesak negara-negara anggota untuk menyumbangkan kepada orang-orang Suriah, berkoordinasi dengan badan-badan internasional dan regional yang berkompeten, termasuk Sekretariat Jenderal OKI untuk menerapkan semua kegiatan

bantuan kemanusiaan di Suriah dan untuk mengkoordinasikan juga hal ini dengan Dukungan Unit Koalisi Nasional untuk Suriah Revolusi dan Angkatan Oposisi.

- k) OKI sangat mengutuk agresi Israel yang tidak dibenarkan dan melanggar hukum pada 30 Januari 2013 terhadap kedaulatan dan integritas wilayah Suriah dan meminta masyarakat internasional untuk mengambil tindakan cepat untuk menghentikan agresi masa yang akan datang terutama pada situasi rumit yang sedang terjadi.
- l) OKI memuji upaya negara-negara tetangga Suriah Yordania, Lebanon, Turki dan Irak dalam meningkatkan persaudaraan Suriah dan bantuan yang mereka telah sediakan, mengakui keamanan, keuangan, dampak sosial-ekonomi dan lingkungan terhadap negara-negara tetangga, OKI juga menyerukan kepada negara-negara anggota OKI untuk menyediakan lebih banyak sumber daya dana dan dukungan dalam membantu bantuan kemanusiaan dan perawatan sejalan dengan prinsip solidaritas internasional, kerjasama dan berbagi beban. OKI juga memuji upaya dari negara-negara anggota yang bersedia menjadi tuanrumah khususnya Mesir dan Libya.
- m) Kami memuji pertemuan keempat menteri dari Kelompok Sahabat Pendukung rakyat Suriah, yang digelar di Marrakech pada tanggal 12 Desember 2012, dan menjadi saksi atas partisipasi yang dihadiri lebih dari 130 negara, organisasi internasional, asosiasi regional dan asosiasi internasional non-pemerintah.

Dari berbagai komunique yang dihasilkan dari konferensi tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk menyelesaikan konflik yang telah berlangsung di Suriah, kedua kubu harus dengan berbesar hati mengupayakan dialog antara oposisi dan pejabat pemerintah Suriah agar pertumpahan darah tidak berlanjut, terutama yang menjadi korban adalah warga sipil tak bersenjata. Komunique tersebut lebih menekankan kepada pemerintah Bashar al-Assad yang memiliki tanggungjawab penuh atas konflik yang terjadi yang mengakibatkan kerugian materil maupun imateril.

Pada poin pertama OKI menyerukan kepada Suriah ataupun negara lain yang mungkin terlibat dengan konflik melestarikan persatuan, kedaulatan, persatuan dan integritas teritorial negara Suriah. Pada poin pertama juga OKI mengungkapkan keprihatinannya atas situasi konflik yang semakin hari semakin memburuk. Intensitas konflik semakin tinggi, dimana meningkatnya jumlah korban tewas baik berada dalam kota ataupun desa. Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) menyebutkan korban tewas akibat Perang saudara Suriah meningkat menjadi 191.000 jiwa. Data korban tewas itu tercatat sejak perang sipil pecah pada Maret 2011.<sup>83</sup>

Poin kedua komunique KTT ke-12 OKI mengungkapkan untuk menyelamatkan Suriah dari perang Saudara yang tidak berujung. OKI juga mendesak kebijaksanaan Suriah untuk menunjukkan kebijaksanaan dan menyerukan dialog serius antara Koalisi Nasional Suriah, kelompok oposisi, dan

---

<sup>83</sup> "PBB : Jumlah korban Tewas diSuriah mencapai 191.000 orang" diakses pada [international.metrotvnews.com](http://international.metrotvnews.com) pada 5 November 2014

pemerintah bertujuan untuk transformasi politik di Suriah yang belum berlangsung.

Dengan adanya keterbukaan kubu pemerintah membuka jalan bagi transisi yang akan memimpin rakyat Suriah untuk mencapai aspirasi untuk reformasi demokrasi dan perubahan. Apabila menginginkan proses transisi politik maka mereka harus mempercepat konstitusi suatu pemerintahan transisi yang mewakili semua pihak.

Dalam poin ketiga komunike untuk Suriah OKI mendukung inisiatif kuartet yang terdiri dari negara Mesir, Iran, Irak dan Arab Saudi. Kuartet Muslim ini diciptakan presiden Muhammad Mursi selaku presiden Mesir pada. Inisiatif ini merupakan upaya nyata untuk membuka dialog baru yang disponsori Mesir, Iran, Arab Saudi dan Irak yang juga disebut guna menyelesaikan krisis melalui konsensus yang akan menjaga hak-hak dan memenuhi tuntutan rakyat Suriah dan menjamin integritas teritorial Suriah.<sup>84</sup>

PBB melalui utusannya Lakhdar Brahimi memiliki misi untuk andil dalam negosiasi konflik Suriah, tindakan ini didukung oleh OKI serta dinyatakan dalam komunike KTT poin ke empat. Selanjutnya poin kelima dan keenam berisi seruan OKI kepada Kewan keamanan PBB untuk memikul tanggungjawab penuh dengan menempatkan mengakhiri kekerasan dan pertumpahan darah yang sedang berlangsung di Suriah dan mencari solusi damai bagi krisis Suriah. Kemudian

---

<sup>84</sup> "Kuartet Muslim ingin Damaikan Suriah" diakses dari situs [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com) pada 5 November 2014

OKI mendukung kesepakatan yang dicapai oleh oposisi Suriah di Doha pada 11 November 2012 yang diprakarsai oleh Hamad Khalifa Al Thani, pimpinan Negara Qatar atas pembentukan Koalisi Nasional Oposisi Suriah.

Kemudian dalam poin ketujuh OKI pendapat negara Palestina untuk memberikan bantuan kemanusiaan untuk pengungsi Suriah dalam rangka untuk mengurangi penderitaan kemanusiaan pengungsi Suriah. Kemudian pada poin kedelapan, upaya dilakukan oleh Negara Kuwait untuk menjadi tuan rumah donor Konferensi mengenai situasi kemanusiaan di Suriah yang diselenggarakan di Kuwait pada tanggal 30 Januari 2013 oleh naungan PBB. OKI mengucapkan terimakasih kepada semua negara-negara, organisasi, dan lembaga pendonor, yang memberikan uang lebih dari 1,5 miliar dollar untuk bantuan kepada rakyat Suriah.

Poin kesembilan berisi tentang penegasan pentingnya melindungi situs-situs keagamaan dan sejarah di Suriah dari kehancuran dan mendesak untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam masalah ini. Seperti diketahui Damaskus di Suriah merupakan kota tertua di dunia yang pernah menjadi *cradel of civilization*. Di Damaskus pusat peradaban Islam pernah terjadi. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga situs-situs bersejarah dunia.

Poin kesepuluh berisi tentang komitmen kuat OKI untuk mengamankan bantuan kemanusiaan untuk rakyat Suriah dan mendesak negara-negara anggota untuk menyumbangkan kepada orang-orang Suriah, berkoordinasi dengan badan-badan internasional dan regional yang berkompeten, termasuk Sekretariat Jenderal OKI untuk menerapkan semua kegiatan bantuan kemanusiaan di Suriah dan untuk

mengkoordinasikan juga hal ini dengan Dukungan Unit Koalisi Nasional untuk Suriah Revolusi.

Poin ke sebelas OKI sangat mengutuk agresi Israel yang tidak dibenarkan dan melanggar hukum pada 30 Januari 2013 terhadap kedaulatan dan integritas wilayah Suriah dan meminta masyarakat internasional untuk mengambil tindakan cepat untuk menghentikan agresi masa yang akan datang terutama pada situasi rumit yang sedang terjadi.

Poin keduabelas OKI memuji upaya negara-negara tetangga Suriah Yordania, Lebanon, Turki dan Irak dalam meningkatkan persaudaraan Suriah dan bantuan yang mereka telah mereka sediakan. OKI juga memuji upaya dari negara-negara anggota yang bersedia menjadi tuanrumah konferensi khususnya Mesir dan Libya.

Pada poin terakhir OKI memuji pertemuan keempat menteri dari Kelompok Sahabat Pendukung rakyat Suriah, yang digelar di Marrakech pada tanggal 12 Desember 2012, dan menjadi saksi atas partisipasi yang dihadiri lebih dari 130 negara, organisasi internasional, asosiasi regional dan asosiasi internasional non-pemerintah.

#### **B. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa OKI ke-4**

Konflik sudah berlangsung lebih dari tiga tahun, dimulai sejak Maret 2013. Berbagai upaya telah dilakukan OKI untuk meredam konflik. Namun sampai sekarang belum menunjukkan adanya perubahan ke arah yang diharapkan. Sebelum dilaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OKI ke-12 di Kairo

mesir pada 2013, OKI telah melaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa ke-4. Konferensi ini berlangsung 14-15 Agustus 2012.

KTT Luar Biasa OKI digelar di Makkah Al-Mukarramah Arab Saudi tersebut untuk merespon beberapa isu utama yang dihadapi umat Islam salah satunya situasi di Suriah. Konflik di Suriah merupakan inti dari konferensi yang dilakukan selama dua hari ini. Dunia internasional menginginkan Pemerintah Bahar al-Assad menghentikan kekerasan dan tumpahan darah di Suriah. Peperangan yang terjadi di Suriah tersebut telah mengakibatkan tragedi kemanusiaan.

KTT Luar Biasa OKI ke-4 ini dihari oleh para kepala negara dan pemerintahan negara-negara anggota OKI menghasilkan upaya-upaya untuk menyelesaikan konflik berupa 6 poin komunike OKI, berikut adalah poin-poin dari komunike yang dihasilkan OKI pada KTT Luar Biasa OKI ke-12.

- a) Konferensi OKI menekankan perlunya melestarikan persatuan, kedaulatan, kemerdekaan dan integritas teritorial Suriah. OKI juga sangat mengutuk berlangsungnya pertumpahan darah di Suriah dan menggarisbawahi tanggung jawab rezim Suriah atas aksi kekerasan dan perusakan infrastruktur yang terus terjadi. Konferensi mengungkapkan keprihatinan atas situasi yang terus memburuk, meningkatnya frekuensi pembunuhan, yang merenggut nyawa ribuan warga sipil, serta pembantaian yang terjadi di kota dan desa oleh tentara Suriah.

- b) Konferensi menegaskan pentingnya melindungi nama baik agama dan situs sejarah yang berada di Suriah dari kehancuran, dan mengungkapkan harapan OKI untuk mengambil tindakan nyata dalam masalah ini. Konferensi OKI mengutuk aksi atas jatuhnya pesawat militer Turki, dan menganggap tindakan ini sebagai ancaman serius bagi perdamaian dan keamanan di wilayah.
- c) Konferensi OKI menyambut baik resolusi Majelis Umum PBB pada tanggal 3 Agustus 2012 atas situasi di Suriah, Dimana PBB mengutuk pelanggaran hak asasi manusia oleh pemerintah Suriah, penggunaan kekuatan terhadap warga sipil, eksekusi sewenang-wenang, pembunuhan dan juga penganiayaan.
- d) Konferensi OKI menyerukan kepada pemerintah Suriah untuk segera menghentikan semua tindakan kekerasan, mencegah dan menahan diri dari tindak kekerasan yang berlanjut pada pelanggaran hak asasi manusia, OKI juga menyerukan kepada Suriah untuk memenuhi semua kewajiban regional dan internasional, pemerintah Suriah harus melepaskan semua tahanan, mengizinkan bantuan kemanusiaan dari berbagai lembaga yang sifatnya mendesak bagi para korban melalui koordinasi dengan OKI.
- e) Dengan tidak adanya hasil yang nyata bagi terlaksanakannya inisiatif dari utusan PBB dan Liga Arab untuk krisis Suriah, serta Inisiatif Arab dan keputusan Komite Eksekutif OKI dikarenakan sikap keras rezim Suriah dimana tetap gigih melakukan solusi militer, konferensi OKI

memutuskan untuk menanggihkan keanggotaan Suriah di Organisasi Kerjasama Islam dan semua organ perusahaan, sesuai dengan hasil Komite Eksekutif yang diselenggarakan pada Konferensi Tingkat Menteri ke-39 pada 24 Juni 2012.

- f) Secara umum hasil komunique yang dihasilkan pada KTT ini tidak jauh berbeda dengan hasil resolusi yang diciptakan dalam KTT OKI ke-12 yang berlangsung tahun 2013. Pada poin pertama hasil komunique untuk konflik Suriah dapat dikatakan bahwa dalam kondisi krisis yang sedang berlangsung di Suriah, OKI tetap berupaya untuk melestarikan persatuan, kedaulatan, kemerdekaan dan integritas teritorial Suriah.

Menanggapi berbagai aksi kekerasan yang terjadi khususnya yang dilakukan oleh pemerintah OKI sangat mengecam aksi kekerasan terhadap warga sipil tersebut. Semua tanggungjawab atas setiap aksi pertumpahan darah dan kekerasan, rezim Bashar al-Assad memiliki tanggungjawab penuh atas hal tersebut. OKI juga mengungkapkan keprihatinan atas situasi yang terus memburuk, meningkatnya frekuensi pembunuhan, yang merenggut nyawa ribuan warga sipil, serta pembantaian yang terjadi di kota dan desa oleh tentara Suriah.

Inti dari poin kedua komunique tersebut adalah pentingnya upaya bersama-sama baik dunia Internasional ataupun OKI sendiri untuk melindungi nama baik agama dan situs sejarah yang berada di Suriah dari kehancuran. Munculnya kelompok jihadil ISIS dengan aliran garis kerasnya dan berbagai aksi pemberontakan ekstem secara tidak langsung mengindikasikan bahwa konflik suriah juga tercampur dengan ranah agama. Adanya aksi pengeboman dan teror

oleh ISIS menjadikan citra agama islam buruk. Hal inilah yang dimaksud dalam poin ini untuk menjaga nama baik dan kehormatan agama islam. Ditambah lagi dengan adanya konflik Sunni-Syiah. Seperti diketahui Bashar al-Assad berasal dari sekte alawit Syiah. Sedangkan alawit Syiah adalah kelompok minoritas dalam negara Suriah.

Konferensi OKI pada komunikasi poin ke tiga mengutuk aksi Suriah atas jatuhnya pesawat militer Turki, dan menganggap tindakan ini sebagai ancaman serius bagi perdamaian dan keamanan di wilayah. Pada Juni 2012 pesawat tempur F4 Turki milik ditembak jatuh Suriah pada Jumat yang berlokasi 13 mil dari pantai Suriah. Menurut pihak Suriah pesawat tempur Turki itu telah melanggar wilayah Udara Suriah.

Pihak keamanan Suriah mengatakan telah melakukan peringatan sebelum dilakukan penembakan. Peristiwa ini menimbulkan kecaman NATO. Turki adalah salah satu anggota NATO oleh karena itu dengan adanya penembakan ini NATO menggelar pertemuan pada pertemuan pada Selasa, 26 Juni 2012. Dalam kejadian ini negara-negara anggota NATO seperti AS, Inggris, dan Italia mengecam keras tindakan Suriah tersebut.<sup>85</sup> Bahkan Amerika Serikat memberikan bantuan dalam menyelidiki insiden tersebut.

Poin ke empat komunikasi OKI berisi dukungan OKI terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB pada 3 Agustus 2012 dimana Majelis Umum PBB

---

<sup>85</sup> "Jet tempur Turki di Tembak Suriah, Nato gelar Pertemuan" diakses dari [www.intelejen.co.id](http://www.intelejen.co.id) pada 10 November 2014

mencela Suriah karena membiarkan tank-tank, helikopter, dan pesawat tempur melakukan kekerasan dengan menembakai rakyat di Alepo dan Damaskus. Dalam resolusi tersebut juga Majelis Umum meminta agar Suriah tidak menggunakan senjata kimia. Seperti diketahui pemerintah Suriah di duga menggunakan senjata kimia dalam melakukan perlawanan terhadap pemberontak.

Sedangkan poin kelima komunike menegaskan melalui KTT Luar Biasa tersebut, OKI mengecam meminta Suriah untuk menghentikan semua aksi kekerasan mencegah dan menahan diri dari tindak kekerasan yang berlanjut pada pelanggaran hak asasi manusia. OKI juga menyerukan kepada Suriah untuk memenuhi semua kewajiban regional dan internasional demi keamanan dan perdamaian internasional. Pemerintah Suriah juga harus melepaskan semua tahanan politik yang ditangkap sejak arezim berkuasa. OKI juga meminta Suriah untuk bekerjasama dalam menangani masalah pemberian bantuan terhadap korban konflik di suriah.

Poin terakhir komunike OKI yaitu mengenai menanggukkan atau pembekuan sementara keanggotaan Suriah di Organisasi Kerjasama Islam dan semua organ perusahaan. Keputusan ini diambil sesuai dengan hasil Komite Eksekutif yang diselenggarakan pada Konferensi Tingkat Menteri ke-39 pada 24 Juni 2012. Sebenarnya adanya keputusan pemberhentian keanggotaan Suriah ini atas dasar tidak terlaksanakannya inisiatif dari utusan PBB dan Liga Arab untuk krisis Suriah, Kofi Annan.

OKI dengan PBB sebelumnya mengadakan perjanjian Jenewa. Pada 30 Juni 2012, 5 negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB serta beberapa negara

Timur Tengah mengadakan konferensi untuk mencari solusi bagi konflik Suriah. Konferensi menghasilkan ide pembentukan pemerintahan transisi di Suriah yang diisi oleh perwakilan masing-masing kelompok yang bertikai, baik dari rezim presiden Bashar al-assad maupun Oposisi Suriah.<sup>86</sup>

Pemerintahan sementara ini diharapkan dapat menyelenggarakan pemilu dalam waktu dekat. Adapun kepemimpinan Bashar Al-assad, akan ditentukan oleh rakyat Suriah. Perjanjian ini sepakat bahwa Bashar Al-assad tidak akan disertakan di dalam pemerintahan transisi maupun dalam pencapresan pemilu 2013.

Konferensi Jenewa yang diikuti oleh lima negara anggota dewan keamanan PBB seperti Amerika Serikat, Rusia, China tidak berjalan dengan baik karena negara Rusia dan China memveto ide yang diajukan dengan alasan usulan dari Utusan Internasional, Kofi Annan yang didukung oleh Amerika tersebut tidak memposisikan Bashar Al-assad sebagai pihak yang dilibatkan dalam pembentukan pemerintahan transisi. Kofi Annan dalam konferensi tersebut mengajukan proposal konkret yang berisi tujuh poin penyelesaian konflik Suriah. Salah satunya adalah untuk mengadakan gencatan senjata antara kedua kubu. Selain itu pasukan Suriah harus menarik mundur dari wilayah-wilayah yang berpenduduk.

Atas dasar tidak terlaksananya konferensi Jenewa serta ditolaknya inisiatif utusan PBB Kofi Annan tersebut, OKI memutuskan untuk memberhentikan sementara keanggotaan Suriah. Alasan pihak Bashar al-Assad menolak inisiatif

---

<sup>86</sup> "Konferensi Jenewa 11 dan impian Perdamaian Suriah" diakses dari

<http://www.dakwatuna.com> pada 5 November 2014

Kofi Annan tersebut adalah pasukan tidak akan ditarik tanpa ada jaminan tertulis bahwa kelompok oposisi bersenjata bahwa mereka akan melakukan hal yang sama yaitu meletakkan senjata.

Namun OKI memiliki alasan yang kuat atas keputusannya. Keputusan tersebut diambil untuk memberikan teguran dan sanksi atas kejahatan kemanusiaan yang dianggap berlarut-larut. Dengan pemberhentian keanggotaan OKI dari Suriah, OKI berharap aksi kekerasan dan pembunuhan di Suriah dapat berhenti.